

AKTIVITAS BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUTTAQIN PEKANBARU RIAU DI LUAR KELAS

Nurhadi & Zainul Bahri Lubis

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Pekanbaru, Riau, Indonesia

²Pascasarjana UIN Suska Riau, Riau, Indonesia

email: alhadijurnal@gmail.com, zainul07lubis@gmail.com

Abstract

This study stood out of two variables, namely learning activities as X variables (independent / independent variables) and outside of class Y (dependent variable). The formulation of the problem in this study is how learning activities outside the classroom at Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau. The purpose of this study was to find out the learning activities outside the classroom at Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru, Riau. The population in this study were all students of Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau which numbered 385 people. For the sample in this study focused on students of class VII and VIII with consideration of class IX UN preparation, which amounted to 80 people. Data collection in this study uses questionnaires, observation, and documentation. Based on data processing, the results showed that the learning activities at Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau were in the category of "Good", and "High", with numbers or scores of 75.44% in the range 61% - 80 %.

Keywords: *Activities; Student Learning; Outside Class.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan pada umumnya dan dalam proses pendidikan pada khususnya, aktivitas belajar merupakan inti utama, dalam arti kata bahwa pendidikan sendiri merupakan bantuan yang dihasilkan melalui kegiatan belajar. Dalam kaitan itu menurut psikologi Gestal bahwa belajar itu adalah proses aktif. Sedangkan yang di maksud aktif di sini adalah bukan saja aktivitas yang nampak saja seperti gerak

badan akan tetapi juga termasuk aktivitas-aktivitas mental seperti berpikir, mengingat dan sebagainya.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswa di luar kelas berbeda-beda. Sesuai dengan jenis kelamin mereka. Siswa laki-laki bermain sepak bola kaki dan jenis permainan keras lainnya, sedangkan siswa perempuan melakukan permainan atau kegiatan yang aman, seperti memasak, lompat tali, dan sebagainya. Aktivitas itu dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan ketika mereka berada di sekolah untuk menuntut ilmu.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialaminya. Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan seperti demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang di ajarkan oleh gurunya.

Begitu urgennya aktivitas belajar siswa di luar kelas yang baik sehingga dengan aktivitas yang baik tersebut akan memperoleh hasil yang baik tentunya, namun sebaliknya jika aktivitas belajar tidak baik maka akan sulit memperoleh hasil yang baik, akan tetapi dalam kenyataannya dilapangan yang penulis lihat bahwa ada siswa yang aktivitas belajarnya baik namun hasilnya tidak baik, dan ada siswa yang aktivitas belajarnya tidak baik namun hasilnya baik. Yang penulis fokuskan dalam penelitian ini adalah hubungan aktivitas belajar siswa di luar kelas terhadap hasil belajar Fikih

Adapun di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru, hasil belajar siswa sangat bervariasi dan tergolong cukup baik. Namun, berdasarkan hasil pengamatan pada studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru, penulis menemukan bahwa masih ada aktivitas belajar siswa di luar kelas tergolong rendah. Maka hal tersebut dapat dilihat dari beberapa Gejala antara lain: 1) Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas. 2) Terdapat siswa yang tidak mengulang-ulang pelajarannya. 3) Masih ada siswa yang tidak membaca kembali catatan singkat hasil belajar di sekolah. 4) Masih ada sebagian siswa yang tidak membaca pelajaran yang akan disampaikan guru. 5) Masih ada sebagian siswa yang tidak membaca bahan pelajaran Fikih. 6) Nilai ujian siswa 100% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan gejala-gejala di atas dan dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya, bagaimana aktivitas belajar siswa di luar kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru?

Penelitian ini dilaksanakandari bulan Januari-Februari tahun 2017 dan berlokasi di Pekanbaru, tempatnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau. Sedangkan objeknya adalah aktivitas belajar siswa di luar kelas siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau sumber data dalam penelitian. Populasi adakalanya terbatas (terhingga) dan adakalanya tidak terbatas (tidak terhingga). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sampai IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau yang berjumlah 385 orang. Namun dengan pertimbangan karena kelas IX persiapan UN, maka dalam penelitian ini difokuskan pada kelas VII dan VIII sebanyak 265 orang. Dengan keterbatasan yang ada pada peneliti maka akan di ambil 30% yaitu 80 orang. Karena kelasnya paralel maka setiap kelas akan di

ambil sampel sebanyak 10 orang secara acak. Teknik pengambilan sampel di sebut *Purposive Random Sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Tiga cara, yakni yang pertama adalah angket, observasi, dokumentasi. Angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada siswa. Pertanyaan dan pernyataan dalam angket harus merujuk kepada masalah (rumusan masalah) penelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional.¹ Angket digunakan untuk mengetahui data perkembangan aktivitas belajar siswa di luar kelas dalam pembelajaran Fikih. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²Wawancara yang penulis lakukan untuk melengkapi dan memperjelaskan data yang diperoleh dari angket sehingga keabsahan datanya semakin dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang daftar nama, jumlah siswa, dan nilai ulangan umum semester ganjil di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau. Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ulangan umum semester ganjil siswa yang digunakan sebagai gambaran untuk melihat perkembangan aktivitas belajar siswa di luar kelas.

Teknik korelasi serial ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yang satu berskala pengukuran ordinal dan yang lain berskala pengukuran interval. Gejala ordinal adalah gejala yang dibedakan menurut golongan atau jenjangnya, tanpa mengukur jarak antara titik yang satu dengan titik yang berikutnya. Misalnya: kemampuan ekonomi (kaya, menengah, miskin) : Kerajinan (rajin, sedang, malas) dan sebagainya.

¹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada, juni 2014), h. 57.

²Mohammad Ali, *Penelitian kependidikan*, Bandung: Angkasa, 2013), h. 90.

$$\text{Rumus : } r_{ser} = \frac{\sum\{(or-ot)M\}}{SD_{tot} \cdot \sum\left\{\frac{(or-ot)^2}{p}\right\}}$$

Dalam hal ini:

r_{ser} = Koefisien korelasi serial

or = Ordinsssat yang lebih rendah pada kurve normal

ot = Ordinat yang lebih tinggi pada kurve normal

M = Mean (pada masing-masing kelompok)

$SD_{tot.}$ = Standar seviiasi total

P = Proporsi individu dalam golongan

PEMBAHASAN

1. Profil MTs Al-Muttaqin Pekanbaru

Sebelum Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin ini berdiri, telah ada Madrasah Diniyah Amaliyah (MDA) yang berdiri pada tahun 1980. Pada waktu itu MDA Al-Muttaqin satu-satunya MDA yang ada di Kecamatan Tampan, sehingga muridnya sangat ramai dari penjuru pelosok Kecamatan Tampan. Melihat gambaran ini, maka beberapa orang pemuka masyarakat bermusyawarah untuk membuka sebuah Madrasah Tsanawiyah dan hal ini dapat di wujudkan pada tahun 1990. Dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang di beri nama Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin diatas tanah yang di wakafkan oleh H. Harun (Alm) Seluas 2400 M.

Sedangkan yang sangat berperan penting didalam pendirian Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin tersebut ialah H. Harun (Alm), Makmur, Mukhtar, Drs. Kamiruddin. Dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah tersebut, masyarakat berharap supaya ke depannya bisa melahirkan anak didik yang berkompeten di dalam segala bidang.

Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin terletak di lahan yang sangat strategis yaitu terletak di sebuah Desa Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru kurang lebih 30 m dari Jalan Pekanbaru-Bangkinang yang sekarang berganti nama Jalan HR. Soebrantas. Sebelum menjadi Kota Madya Pekanbaru, Desa ini mulanya adalah bagian dari Kabupaten

Kampar yang sekarang telah termasuk ke dalam Kelurahan Kabupaten Kota Pekanbaru.

Adapun fakto-faktor yang melatar belakangi pendirian sekolah ini antara lain:

- 1) Banyaknya Lulusan Sekolah Dasar (SD) yang tidak melanjutkan Sekolah Di karenakan beberapa faktor.
- 2) Belum adanya sekolah Agama untuk setingkat Madrasah Tsanawiyah di desa ini.
- 3) Berdasarkan letak lokasinya yang statregis dan mudah di jangkau dari tempat tinggal penduduk setempat.

Visi dan Misi MTs Al-Muttaqin Pekanbaru adalah:

Visi : Mewujudkan MTs yang berkualitas dan menjadikan peserta didik berakhlak mulia serta memiliki imtaq dan iptek. Misi: 1). Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, penataran, dan work shop dalam menerapkan kurikulum pendidikan. 2). Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak melalui pendidikan keislaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan bekerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat. 3). Meningkatkan peserta didik yang berilmu pengetahuan dan keterampilan hidup yang tinggi melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam dan luar Madrasah secara efektif dan efesien.

2. Aktivitas Belajar Siswa di Luar Kelas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan giat dan sungguh- sungguh. Maka dari itu aktivitas dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan atau kesibukan seseorang yang menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu semuanya itu dilakukan untuk bisa mencapai kemampuan dari hasil yang optimal.

Selain dari itu aktivitas juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang disadari maupun tingkah laku yang semata-mata merupakan

gerakan otot dan kerangka badan (gerakan motoris) tingkah laku yang berwujud merupakan perbuatan nyata yang di dasarkan pada kehendak.³

Adapun menurut S. Nasution bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun rohani. Dalam kegiatan proses belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Maka sehubungan dengan itu, piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir. Maka oleh karena itu supaya anak berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri atau dibiarkan melakukan suatu perbuatan dengan sendiri. Berfikir pada tahap verbal baru akan timbul setelah anak itu berfikir pada tarap perbuatan.⁴

Aktivitas belajar di luar kelas adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berpikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berpikir.⁵

3. Indikator-indikator Aktivitas Belajar

Jadi, indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memperhatikan
- 2) Bertanya dan menjawab
- 3) Mengemukakan pendapat
- 4) Mendengarkan
- 5) Bermain
- 6) Memecahkan soal
- 7) Bersemangat, berani dan antusias.⁶

Untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam pembelajaran aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu prinsip utama terjadinya proses pembelajaran. Tanpa aktivitas, proses belajar

³Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 287.

⁴S. Nasution, *Didaktit Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 89.

⁵Sardiman A.M, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed. 1, Cet. 19, 2011), h. 100.

⁶Nor Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012), h. 268.

tidak akan berlangsung. Dengan proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, perlunya untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tentunya membutuhkan serangkaian kegiatan yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.

4. Analisis Data Korelasi Aktivitas Belajar Siswa di Luar Kelas

Berikut aktivitas belajar siswa di luar kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa di Luar Kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau

No	Nama Siswa	Aktivitas belajar siswa di luar kelas	Hasil belajar Fikih
1	Siswa 1	Sedang	77
2	Siswa 2	Tinggi	76
3	Siswa 3	Tinggi	76
4	Siswa 4	Tinggi	92
5	Siswa 5	Tinggi	85
6	Siswa 6	Tinggi	76
7	Siswa 7	Sedang	86
8	Siswa 8	Tinggi	87
9	Siswa 9	Sedang	77
10	Siswa 10	Tinggi	89
11	Siswa 11	Tinggi	86
12	Siswa 12	Tinggi	84
13	Siswa 13	Sedang	83
14	Siswa 14	Tinggi	86
15	Siswa 15	Sedang	85
16	Siswa 16	Tinggi	90
17	Siswa 17	Tinggi	80
18	Siswa 18	Sedang	86
19	Siswa 19	Tinggi	90
20	Siswa 20	Tinggi	85
21	Siswa 21	Sedang	88
22	Siswa 22	Tinggi	82
23	Siswa 23	Tinggi	85

No	Nama Siswa	Aktivitas belajar siswa di luar kelas	Hasil belajar Fikih
24	Siswa 24	Sedang	86
25	Siswa 25	Tinggi	86
26	Siswa 26	Tinggi	84
27	Siswa 27	Sedang	92
28	Siswa 28	Sedang	81
29	Siswa 29	Tinggi	85
30	Siswa 30	Tinggi	84
31	Siswa 31	Tinggi	81
32	Siswa 32	Rendah	76
33	Siswa 33	Sedang	76
34	Siswa 34	Tinggi	76
35	Siswa 35	Tinggi	76
36	Siswa 36	Tinggi	80
37	Siswa 37	Tinggi	77
38	Siswa 38	Sedang	76
39	Siswa 39	Tinggi	86
40	Siswa 40	Sedang	76
41	Siswa 41	Tinggi	80
42	Siswa 42	Sedang	81
43	Siswa 43	Tinggi	80
44	Siswa 44	Sedang	98
45	Siswa 45	Tinggi	95
46	Siswa 46	Tinggi	89
47	Siswa 47	Sedang	80
48	Siswa 48	Tinggi	91
49	Siswa 49	Sedang	86
50	Siswa 50	Tinggi	86
51	Siswa 51	Sedang	91
52	Siswa 52	Tinggi	83
53	Siswa 53	Tinggi	85
54	Siswa 54	Sedang	89
55	Siswa 55	Tinggi	89
56	Siswa 56	Tinggi	80
57	Siswa 57	Sedang	91
58	Siswa 58	Tinggi	88
59	Siswa 59	Tinggi	84
60	Siswa 60	Sedang	80
61	Siswa 61	Tinggi	80
62	Siswa 62	Sedang	85
63	Siswa 63	Tinggi	80
64	Siswa 64	Sedang	80

No	Nama Siswa	Aktivitas belajar siswa di luar kelas	Hasil belajar Fikih
65	Siswa 65	Sedang	80
66	Siswa 66	Tinggi	80
67	Siswa 67	Tinggi	84
68	Siswa 68	Sedang	80
69	Siswa 69	Tinggi	80
70	Siswa 70	Tinggi	87
71	Siswa 71	Tinggi	80
72	Siswa 72	Tinggi	83
73	Siswa 73	Tinggi	80
74	Siswa 74	Sedang	82
75	Siswa 75	Tinggi	81
76	Siswa 76	Sedang	80
77	Siswa 77	Tinggi	86
78	Siswa 78	Tinggi	82
79	Siswa 79	Tinggi	82
80	Siswa 80	Tinggi	86
Jumlah			6673

Untuk menganalisis bagaimana aktivitas belajar siswa di luar kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru, maka data yang telah disajikan di atas dirangkum dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Korelasi Aktivitas Belajar Siswa di Luar Kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Riau

No	ALTERNATIF JAWABAN							
	3		2		1		TOTAL	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	53	66,2%	26	32,5%	1	1,2%	80	100%
2	51	63,8%	28	35%	1	1,2%	80	100%
3	20	25%	58	72,5%	2	2,5%	80	100%
4	19	23,8%	35	43,8%	26	32,5%	80	100%
5	29	36,2%	46	57,5%	5	6,2%	80	100%
6	13	16,2%	61	76,2%	6	7,5%	80	100%
7	32	40%	46	57,5%	2	2,5%	80	100%
8	33	41,25%	42	52,5%	5	6,25%	80	100%
9	12	15%	47	58,8%	21	26,2%	80	100%
10	29	36,2%	31	38,8%	20	25%	80	100%
11	26	32,5%	47	58,75%	7	8,75%	80	100%
12	12	15%	34	42,5%	34	42,5%	80	100%
13	36	45%	43	53,8%	1	1,2%	80	100%
14	41	51,2%	24	30%	15	18,8%	80	100%

15	39	48,75%	38	47,5%	3	3,75%	80	100%
16	42	52,5%	37	46,25%	1	2,5%	80	100%
JUMLAH	487		643		150		1280	1600%

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang aktivitas belajar siswa di luar kelas diketahui bahwa alternatif jawaban : a). 3 terpilih sebanyak 487 kali. b). 2 terpilih sebanyak 643 kali. c). 1 terpilih sebanyak 150 kali. Jumlah pilihan seluruhnya adalah 1.280. selanjutnya jumlah pilihan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil alternatif jawaban yang diperoleh sebagai berikut.

$$\begin{array}{rcl}
 \text{a. 3} & 487 \times 3 & = 1.461 \\
 \text{b. 2} & 643 \times 2 & = 1.286 \\
 \text{c. 1} & 150 \times 1 & = 150 \\
 \text{Jumlah total} & & = 2.897 \text{ (F)}
 \end{array}$$

Kemudian jumlah seluruh pilihan dikalikan dengan bobot tertinggi. $1.280 \times 3 = 3.840$ (N). Oleh karena unsur F dan N sudah diketahui, selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase
 F = Frekuensi Responden
 N = Total Jumlah
 100% = Bilangan Tetap

$$P = \frac{2.897}{1.280 \times 3} \times 100\%$$

$$P = \frac{2.897}{3840} \times 100\%$$

$$P = 75,44\%$$

Hasil yang diperoleh setelah dipersentasikan tersebut, kemudian dirujuk kepada kategori yang telah ditentukan sebagai berikut.

81% - 100% : Sangat Tinggi
 61% - 80% : Tinggi
 41% - 60% : Cukup Tinggi
 21% - 40% : Tidak Tinggi
 0% - 20% : Sangat Tidak Tinggi

Berdasarkan kategori di atas, diketahui bahwa angka atau skor 75,44% berada pada rentang 61% - 80%%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa di luar kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru “Tinggi”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan penulis pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di luar kelas Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru pada dasarnya tinggi, namun tidak mencapai tingkat signifikan, dengan angka atau skor 75,44% berada pada rentang 61% - 80%%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2015) Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, UIN Jakarta: Press.
- Amri Darwis, (2014) Metode Penelitian Pendidikan Islam, Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, dan Mudjiono, (2016) Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Dalyono, (2017) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, (2014) Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis Yamin, (2010) Kiat Membelajarkan Siswa, Jakarta: Gaung Persada Pers Cet. III.
- Mohammad Ali, (2013) Penelitian kependidikan, Bandung: Angkasa.
- Muhibbin Syah, (2010) Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru Bandung: Rosdakarya, Cet. 15.
- Muhibbin Syah, (2010) Psikologi pendidikan suatu pendidikan guru, Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2011) Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana, (2010) Penilaian hasil proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Weri Suwariah, (2010) Model-model Mengajar CBSA, Bandung: Sinar Baru.

- Nana Syaodih, Sukmadinata, (2017) Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana Hanafiah, (2010) Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: Refika Aditama.
- Nor Rohmah, (2012) Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Teras.
- Oemar Hamalik, (2017) Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta.
- Purwanto, (2015) Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Nasution, (2010) Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefullah, (2012) Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, (2011) Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2015) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2016) Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, Cet, ke 3.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2016) Psikologi Belajar, Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin, (2013) Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset.
- Wasty Soemanto, (2012) Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainul Bahri, (2016) Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Di Luar Kelas Dengan Hasil Belajar Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru, Skripsi.
- Zakiah Darajat, (2011) Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara.